

JAMBORE SAKA BHAKTI HUSADA

Pionir Budaya Hidup Bersih



KR-Judiman

Jambore Pramuka Saka Bhakti Husada di Ambarbinangun.

BANTUL (KR) - Pramuka Saka Bhakti Husada Bantul menyelenggarakan Jambore di Pondok Pemuda Ambarbinangun Tirtomolo Kasihan Bantul, Kamis (31/8). Diikuti 165 peserta dari Kwartir Ranting (Kwaran) se-Kabupaten Bantul yang dikoordinir masing-masing Puskemas.

Jambore, dr Siti Marlina MSc didampingi Winda Ayu Ratna Fury S Tr Keb, jambore ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi program yang berkaitan dengan sustainabilitas Saka Bhakti Husada. Meningkatkan pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan Saka Bhakti Husada. Juga meningkatkan penyaluran as-

pirasi masyarakat dalam pengembangan Saka Bhakti Husada.

Dalam Jambore tersebut diadakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan Enam Krida Saka Bhakti Husada, yakni Krida Bina Keluarga Sehat, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Pengendalian Penyakit, Krida Bina Obat dan Krida Bina Pelaku Hidup Bersih dan Sehat.

Sementara Wakil Ketua Kwarcab Bantul, KRT Sunarto Probohadinegoro SH MH, dalam sambutannya mengemukakan, Pramuka Saka Bhakti Husada merupakan kegiatan di bidang kesehatan yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan bersama Kwartir Nasional Gerakan Praja Muda Karana (Kwarnas Pramuka) tanggal 17 Juli 1985.

(Jdm)-f

GERAKAN PILAH SAMPAH MULAI EFEKTIF

Volume Sampah Harian Terus Berkurang

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini menyebut, gerakan pilah sampah dari rumah tangga sudah banyak dilakukan masyarakat dan dampaknya sudah mulai terlihat. Dengan adanya capaian itu, optimis perbaikan pengelolaan sampah di Sleman akan bisa ditata perlahan.

"Alhamdulillah, mulai akhir Juni kemarin volume sampah harian kita turun dari 300-an ton per hari menjadi 254 ton perhari. Dan saya yakin sekarang lebih turun lagi. Ini berarti sudah banyak yang melakukan (pilah sampah) dan mulai efektif," ungkap Bupati saat dikonfirmasi, Kamis (31/8).

Dikatakan, gerakan pilah sampah dari rumah tangga sendiri gencar disosialisasikan sejak adanya wacana penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan sejak bulan Februari lalu. Selain diterbitkan sebagai Surat Edaran (SE) Bupati Sleman, gerak-

an pilah sampah ini juga disosialisasikan hingga tingkat bawah untuk mengurangi produksi sampah.

Dengan ditutupnya TPA Piyungan hingga 5 September mendatang akibat kelebihan kapasitas, Pemkab Sleman telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan membuat tempat penampungan sampah sementara (TPSS) di Tamanmartani. Selain itu, pemerintah juga memisahkan gerakan pilah sampah dari rumah tangga dengan melibatkan peran tokoh masyarakat dan tokoh agama di masyarakat.

"Edukasi terus kita lakukan, salah satunya dengan



KR-Istimewa

Bupati Kustini

mengurangi sampah. Setelah itu kita tekankan agar sampah itu dipilah agar lebih mudah diolah. Sehingga sampah yang tidak bisa diolah yang dibawa ke tempat penampungan sementara itu bisa berkurang cukup banyak," jelas Bupati.

Ditambahkan, dalam waktu dekat ada kemungkinan pemerintah membentuk satuan tugas (Satgas) guna penanganan masalah sampah di Sleman. Meskipun begitu, juga akan tetap mendorong penanganan

sampah bisa dapat diselesaikan di tingkat kalurahan. "Rencana (membentuk satgas penanganan sampah) itu ada. Karena kita juga belajar dari keberhasilan penanganan pandemi Covid-19 dengan dibentuknya satgas. Namun kita juga dorong kalurahan untuk membantu mengolah sampah lewat bumkal (badan usaha kalurahan) seperti di Pandowharjo dan Sinduadi. Ke depan kita akan menajaki kerja sama dengan swasta untuk mengelola sampah," sambung Bupati.

Terkait dengan akan segera berakhirnya TPSS di Tamanmartani pada 5 September mendatang, menurut Bupati, pemerintah sedang mencari lokasi TPSS baru. Berbeda dengan yang di Tamanmartani, sampah yang akan dikirim ke TPSS yang baru nantinya akan diolah. "Kita akan menyiapkan TPSS baru serta akan kita olah sampahnya," pungkasnya. (Has)-f

RAMAH LINGKUNGAN DAN TINGKATKAN UMKM

Dewan Usulkan Kardus Makanan Diganti Besek

SLEMAN (KR) - DPRD Sleman mengusulkan kepada eksekutif agar dalam menyajikan makan dan makanan kecil di lingkungan Pemkab Sleman tidak menggunakan kardus, namun diganti dengan besek. Hal itu untuk lebih ramah lingkungan dan juga untuk meningkatkan produk UMKM besek di Kabupaten Sleman.

Anggota DPRD Sleman Suharyono SPd mengatakan, selama ini ketika dalam rapat di lingkungan Pemkab Sleman, penyajian makanan dan makanan kecil masih menggunakan kardus. Tentu itu juga bagian untuk menyumbang sampah di saat darurat sampah.

"Sampah kardus itu tidak mudah terurai. Kami berharap makanan yang disediakan untuk rapat di lingkungan Pemkab Sleman, tidak lagi menggunakan kardus. Tapi diganti dengan besek," kata Suharyono, Kamis (31/8).

Menurutnya, alasan mengusulkan

menggunakan besek karena besek lebih mudah terurai. Sehingga besek ini lebih ramah lingkungan. "Itu salah satu langkah untuk mengurangi sampah. Soalnya besek itu bisa terurai sendiri," terangnya.

Di samping itu, penggunaan besek juga untuk mendukung dan mengangkat produk UMKM di Kabupaten Sleman. Dimana para perajin besek ini mayoritas dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

"Kalau semua makanan itu bisa dibungkus dengan besek, paling tidak kita mendukung produk UMKM. Karena para pelaku usaha akan mendapatkan order yang banyak ketika usulan itu bisa terlaksana," tuturnya.

Dikatakan, untuk harga besek pun sebenarnya cukup terjangkau yakni Rp 1.250 -Rp 1.500 perpasang. Rata-rata perajin besek itu setiap harinya bisa memproduksi besek 40-60 pasang besek.

(Sni)-f

MAKIN DIMINATI MASYARAKAT

Budidaya Ikan Gabus Sangat Menjanjikan



KR-Sukro Riyadi

Edy Murjito menunjukkan ikan gabus.

BANTUL (KR) - Kejelitan dalam menangkap setiap peluang menjadi salah satu kunci kokohnya perekonomian keluarga. Hampir semua jenis usaha bila dijalankan dengan sungguh-sungguh akan memberikan keuntungan. Dari situ secara tidak langsung sudah membangun jaringan pengaman sosial bagi keluarga. Seperti dilakukan oleh Edi Murjito SPd, warga Dusun Turi Kalurahan Sidomulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

"Sebenarnya sudah cukup lama saya melakukan budidaya ikan gurame. Tapi kalau ditanya sejak kapan fokusnya, satu tahun

terakhir ini budidaya ikan meliputi ikan gabus atau 'kutok', lele dan gurame benar-benar saya jalankan. Dan sekarang Alhamdulillah sudah bisa berkembang," ujar Edy Murjito, Kamis (31/8).

Edy Murjito mengungkapkan, untuk sekarang ini lele serta ikan gurame sudah berkembang bahkan sudah melayani sejumlah permintaan dari masyarakat. "Sementara untuk khusus ikan gabus saya sejak awal melakukan budidaya dari kecil, pemijahan secara langsung. Sehingga untuk sekarang ini hampir 500 ekor sudah bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Memang tidak

mudah untuk budidaya ikan gabus tetapi Alhamdulillah sekarang sudah berhasil, meskipun masih ada kekurangan. Saya terus berusaha untuk melakukan perbaikan agar pertumbuhan ikan lebih cepat dan sehat," ujarnya.

Sementara dalam menjaga usaha tetap stabil, Edy sudah membangun kemitraan kepada pihak lain. Dengan pola seperti itu dunia usaha ada kepastian pascapanen.

"Kemitraan itu saya butuhkan agar nanti pascapanen atau masa pemasukan panen ikan kita sebagai petani tidak kesulitan untuk menjual ke pasaran," ujar Edy.

Sementara khusus ikan gabus, selama ini lebih banyak dibutuhkan sebagai obat. Meski begitu, masyarakat juga banyak mengonsumsi ikan gabus itu untuk kesehatan.

Menurut Edy, khusus masyarakat Bantul sebenarnya punya potensi untuk membuka usaha budidaya ikan. (Roy)-f

Polres Bantul Siapkan Pengamanan Tahapan Pemilu

BANTUL (KR) - Jajaran Polres Bantul siap melakukan pengamanan tahapan dan pelaksanaan hingga pasca Pemilu 2024, yang pada tanggal 7 hingga 13 September 2023 sudah mulai tahapan pendaftaran Capres dan Cawapres.

Kapolres Bantul, AKBP Michael R Risakotta SIK SH, Kamis (31/8), menuturkan saat ini jajarannya sudah melakukan analisa tingkat keamanan TPS di Kabupaten Bantul yang jumlahnya ada 3.166 TPS.

"Sesuai aturan yang berlaku kami akan memperkuat pengamanannya dengan pembagian kekuatan maupun tingkat kerawanan TPS," tutur Kapolres.

Kesiapan lain Polres Bantul segera melakukan pelatihan-pelatihan, seperti latihan pengendalian masyarakat (Dalmas) untuk antisipasi terjadinya konflik massa yang bisa terjadi dimana saja, terutama di kantong-kantong yang berlainan pilihan.

"Kami juga telah memetakan wilayah rawan konflik, yang nanti dalam pelaksana-

naan Pemilu memerlukan penambahan personel. Kami percaya masyarakat Bantul lebih suka damai, tidak mau ribut. Tapi kami tetap siaga dan waspada," imbuhnya.

Terkait dengan netralisasi anggota Polri dalam Pemilu 2024, AKBP Michael menegaskan, bahwa dalam setiap penyelenggaraan Pemilu sesuai aturan TNI dan Polri harus netral, tidak memihak kepada partai apapun siapapun calonnya.

Sementara menurut KPU, tahapan Pemilu 2024 setelah tahapan pendaftaran Capres dan Cawapres 7-13 September 2023, dilanjutkan tahapan penetapan Caleg DPR & DPRD Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Penetapan Capres maupun Cawapres pada 11 Oktober 2023. Selanjutnya 14 Oktober 2023 hingga 10 Februari 2024 tahapan masa kampanye terbuka. Tanggal 11 sampai 13 Februari 2024 masa tenang. Tanggal 14 Februari 2024 Pemungutan Suara Pileg dan Pilpres. (Jdm)-f

TAHUN INI DITARGETKAN DI ANGKA 14 PERSEN

Prevalensi Stunting di Sleman Menurun

SLEMAN (KR) - Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting Sleman mengalami penurunan dari 16% di tahun 2021 menjadi 15% di tahun 2022. Sedangkan target tahun 2023 ini diharapkan dapat turun lagi menuju angka 14%.

"Tentunya penurunan ini patut diapresiasi sebagai upaya kita bersama. Saya berharap capaian ini semakin memotivasi kita untuk terus menurunkan angka stunting di Kabupaten Sleman hingga mencapai zero stunting," ujar Bupati Sleman Kustini pada Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Kamis (31/8) di Hotel Prima

SR Sleman. Hadir pula Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa sebagai Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Sleman.

Bupati berharap Rapat Koordinasi lintas OPD dalam Penanganan Stunting ini dapat meningkatkan kepedulian, wawasan serta menggerakkan seluruh perangkat daerah dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Sleman. "Kami juga mengapresiasi seluruh pihak terkait yang telah berhasil menurunkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Sleman," ujarnya.

Sementara Danang Maharsa menyebut, rakor TPPS ini melibatkan banyak pihak. Keterlibatan seluruh

stakeholder sangat diperlukan dalam melaksanakan program percepatan penurunan stunting khususnya di Sleman.

"Tentunya pemerintah tidak bisa bergerak sendiri. Diperlukan keterlibatan semua pihak, bekerjasama dalam program ini (percepatan penurunan stunting). Dan program ini akan berhasil jika diselesaikan bersama secara telaten," ungkapnya.

Danang juga berharap rakor TPPS ini dapat menghimpun masukan maupun informasi perkembangan kondisi stunting di masyarakat. Sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya. (Has)-f

FTM UPN 'Veteran' Yogyakarta Kukuhkan 2 Guru Besar



Prof Dr Ir Drs Herianto MSc

YOGYA (KR) - Fakultas Teknologi Mineral (FTM) Universitas Pembangunan Nasional (UPN) 'Veteran' Yogyakarta akan mengukuhkan dua guru besar sekaligus, Sabtu (2/9). Hal ini menjadi prestasi tersendiri, lantaran tidak banyak kampus yang memiliki dua profesor di bidang perminyakan.

Kedua guru besar tersebut adalah, Prof Dr Ir Drs Herianto MSc dan Prof Dr Ir Aris Buntoro MT. Keduanya akan dikukuhkan sebagai guru besar dalam bidang ilmu pemboran. Dekan FTM UPN 'Veteran' Yogyakarta Sutarto mengatakan, dengan dikukuhkannya dua guru besar dari Fakultas Teknik Perminyakan tentu membuat prestasi tersendiri. Karena di Indonesia tidak banyak profesor di bidang perminyakan.



KR-Istimewa

Prof Dr Ir Aris Buntoro MT

"Sejauh ini yang telah memiliki dua guru besar baru ITB. Ini tentu sangat membanggakan bagi kami," katanya, Kamis (31/8).

Pengukuhan ini bertepatan dengan rencana UPN yang akan membuka program doktor di program studi Teknik Perminyakan. Dan salah satu syaratnya memang harus sudah memiliki profesor.

Seperti pengukuhan guru besar, akan ada orasi ilmiah. Prof Dr Ir Aris Buntoro MT akan menyampaikan orasi ilmiah berjudul 'Sumbangan Penelitian Geomekanik dan Mineralogi dalam Memahami Karakter Serpih (Shale) terkait dengan Borehole Instability dan Pengembangan Shale Hydrocarbon (Migas Non-Konvensional)'. Sedangkan Prof Herianto akan

menyampaikan orasi ilmiah berjudul 'Penerapan Konsep Well Integrity dan Manajemen Drilling Untuk Keberhasilan Project Pemboran Eksplorasi'.

Prof Dr Ir Aris Buntoro MT, lahir di Sleman 28 Maret 1959. Menyelesaikan pendidikan S1 di UPN 'Veteran' Yogyakarta, S2 di ITB Bandung dan S3 Teknik Geologi UPN 'Veteran' Yogyakarta. Sedangkan Prof Dr Ir Drs Herianto MSc, lahir di Pekanbaru 21 Juni 1959. Meraih gelar Sarjana Muda (BE) dari Sarjana (S1) dari Teknik Perminyakan UPNVYK. Sedangkan gelar Drs ia raih setelah menempuh studi Filsafat di UGM. Untuk S2 diraih di Teknik Perminyakan ITB dan doktor diraih dari University Technology Malaysia, Johor Bahru.

(*-3/Awh)-f